

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2023). Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2023) dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Penelitian kuantitatif memanfaatkan cara utama untuk mengeksplorasi keterkaitan sebab dan akibat, interaksi antara variabel, serta hipotesis dan pertanyaan yang lebih terperinci, dengan menggunakan pengukuran, pengamatan dan evaluasi suatu teori. Penelitian ini menerapkan pendekatan yang membutuhkan sebuah eksperimen, serta survei yang hasilnya dihubungkan dengan statistik untuk mencapai hasil yang diharapkan (Syahroni, 2022).

Metode eksperimen adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel independent pada variabel dependen dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian, analisis data secara kuantitatif atau statistic dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada Penelitian ini diterapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang diterapkan adalah desain eksperimen dengan tipe pretest dan posttest satu kelompok. Dalam desain ini, pretest dilaksanakan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan, untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian, dapat dianalisis apakah terdapat dampak terhadap perkembangan bahasa reseptif anak melalui media audiovisual YouTube Kinderflix di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar. Penelitian ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul adalah valid.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design*. *pre-eksperimental design* merupakan bentuk awal dari penelitian

eksperimen yang digunakan untuk mengamati efek dari suatu perlakuan, namun belum layak disebut sebagai eksperimen sesungguhnya karena disebabkan oleh adanya variabel lain di luar perlakuan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Di samping itu, dalam desain ini tidak ada penggunaan kelompok kontrol dan pemilihan sampel dilakukan secara non-acak, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh langsung dari perlakuan yang diberikan. Desain *One Group Pre-test post-test* adalah jenis desain pra-eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. *Pretest* dan *posttest* digunakan dalam studi ini untuk menilai dan membandingkan perkembangan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hal ini memungkinkan untuk menentukan hasil dari perlakuan dengan tepat. Berikut adalah desain penelitiannya:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pre-Test diberikan sebelum menerapkan Media Audio Visual YouTube Kindeflix

X : Penerapan Media Adio Visual YouTube Kinderflix

O2 : Post-Test diberikan setelah menerapkan media Audio Visual YouTube Kinderflix

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. O1 adalah observasi yang dilakukan peneliti sebelum diberi perlakuan, X adalah perlakuan yang diberikan, sedangkan O2 adalah hasil Tindakan yang diberikan. Dari kelompok tersebut diberikan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana kemampuan Bahasa reseptif anak sebelum dilakukan pemberian perlakuan menggunakan media audio visual. Kemudian diberikan *treatment* kepada kelompok subjek dengan kegiatan menonton dan menyimak media audio visual. Setelah itu diberikan *post-test* untuk mengukur pengaruh media audio visual youtube kinderflix terhadap perkembangan Bahasa reseptif anak setelah dilakukan atau diberikan *treatment*. Kemudian peneliti membandingkan antar O1 dan O2 untuk mengetahui sejauh mana perbandingan dan perbedaan keduanya

sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok subjek.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang beralamatkan di Dusun Kauman, RT 4 RW 7, Desa Bulu Jowo, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur Indonesia. Waktu yang digunakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar dilaksanakan sejak awal semester ganjil 2025-2026 di bulan September 2025 hingga Maret 2026.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dibuat kesimpulannya. Dalam konteks kajian pendidikan, populasi dapat mencakup siswa, pengajar, institusi pendidikan, kebijakan pendidikan, atau metode pembelajaran tertentu (Mardhiyah et al., 2025).

Adapun objek yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar Tuban yang terdiri dari 4 kelas. Siswa yang berusia 4-5 tahun berjumlah 36 anak. Sedangkan siswa yang berusia 5-6 tahun berjumlah 39 anak. Bahwa populasi pada penelitian ini sejumlah 75 anak. Namun pada proses pemilihan sampel akan dilakukan secara purposive sampling. Untuk lebih jelasnya ada di tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar Tahun Ajaran 2025-2026

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	A1	17
2	A2	19
3	B1	19
4	B2	20
Jumlah		75

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang mencerminkan keseluruhan. Sampel dapat diambil dari populasi dengan berbagai Teknik pemilihan khusus agar diperoleh sejumlah orang yang bisa mewakili seluruh populasi serta diinginkan hasil yang maksimal (Syahroni, 2022). Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Nonprobability Sampling, yaitu merupakan metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023).

Sampel adalah bagian dari populasi yang sebenarnya dianalisis dan diharapkan dapat mencerminkan sifat-sifat keseluruhan populasi. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih individu atau kelompok tertentu karena dianggap paling tepat dan memiliki pengetahuan tentang topik yang sedang diteliti. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa subjek memiliki kriteria spesifik, tujuan penelitian atau pengetahuan yang relevan sehingga bisa memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Menggunakan purposive sampling, peneliti tidak melakukan pemilihan sampel secara acak, tetapi menetapkan kriteria tertentu agar data yang dikumpulkan lebih terfokus dan lebih sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Teknik pemilihan sampel didasarkan pada usia anak, yaitu anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun di kelompok A2 yang terdiri dari 19 anak, karena kelompok usia tersebut dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut perincian sampel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 3 Sampel Siswa Kelompok A

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	A2	11	8	19

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variable penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai komponen yang menunjukkan aspek-aspek yang ingin diamati atau diukur. Pada penelitian, ada banyak jenis variabel yang berbeda, seperti variabel independen, dependen, kontrol, dan moderator, yang masing-masing memiliki fungsi dan hubungan yang berbeda. Memahami jenis dan fungsi variabel sangat krusial, sebab hal ini mendukung peneliti dalam merancang alat yang tepat serta melakukan analisis data dengan akurasi. Bila variabel tidak dikenali dengan benar, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan penelitian (Hafizah et al., 2025). Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

a. Variable independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual Kinderflix.

b. Variable dependen (variabel terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen atau variabel hasil. Perkembangan bahasa reseptif anak-anak antara usia empat dan lima tahun adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

Aktivitas mendengarkan dan menonton konten audiovisual dari YouTube Kinderflix tergolong dalam variabel yang tidak terikat, sedangkan perkembangan bahasa reseptif anak termasuk dalam variabel yang terikat. Sehingga, terdapat hubungan antara aktivitas menonton video di YouTube Kinderflix yang digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa reseptif anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang ditetapkan oleh peneliti untuk variabel yang ditelitinya, sehingga variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional juga berfungsi sebagai penjelasan, sehingga hubungan sebab akibat dari suatu variabel penelitian menjadi lebih jelas.

Adapun definisi operasional dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Media audio visual (YouTube Kinderflix) adalah media pembelajaran edukasi yang berisi lagu, animasi, cerita dan instruksi sederhana dari channel YouTube Kinderflix yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan mendengar, memahami instruksi dan mengenal kosakata. Pemberian perlakuan menggunakan media audio visual Youtube Kinderflix untuk membantu anak dalam perkembangan Bahasa reseptif, sehingga anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- b. Perkembangan Bahasa reseptif adalah kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menerima, memahami dan menginterpretasikan Bahasa yang diperoleh melalui kegiatan mendengarkan atau mengamati. Pengukuran perkembangan Bahasa reseptif ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menyimak perkataan orang lain, memahami instruksi, memahami cerita, menganali kosa kata dan menjawab pertanyaan sederhana setelah mendapatkan stimulus pembelajaran.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi
 - Menentukan lokasi penelitian
 - Indentifikasi permasalahan
 - Menyusun proposal
 - Pembuatan instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan peneltian, meliputi
 - Melakukan pre-test untuk mengetahui kondisi perkembangan Bahasa reseptif pada anak usia 4-5 Tahun di kelompok A2 TK ABA 2 Bancar.
 - Pelaksanaan kegiatan menonton dan menyimak konten media audiovisual dari YouTube Kinderflix.

Tabel 3.4 Daftar Video *Treatment* Media Audiovisual YouTube Kinderflix

No	Judul	Tautan	Gambar
1.	Mengenal Kata Untuk Balita-Spesial Ramadan Lagu Ramadan Anak, Belajar Islam Untuk Balita	https://youtu.be/CBhCXyE60ro?si=hZgOIFVUTSITaQUK (Kinderflix, 2024)	 Gambar 3. 1 Media Audio Visual YouTube Kinderflix tema Ramadhan
2.	Belajar dan Bermain Episode Regulasi Emosi Untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif untuk Balita	https://youtu.be/gXxNv9pSF8g?si=MqzC0bAhfOKk1V (Kinderflix, 2025)	 Gambar 3. 2 Media Audio Visual YouTube Kinderflix Tema Regulasi Emosi
3.	Belajar Bicara Untuk Balita Spesial Idul Fitri Lagu Interaktif Islami Anak, Belajar Islam Balita	https://youtu.be/tLEfMb9tJZM?si=PwP7tVMdRGVjOan1 (Kinderflix, 2024)	 Gambar 3. 3 Media Audio Visual YouTube Kinderflix Tema Idul Fitri

- Melaksanakan post-test untuk mengetahui perkembangan Bahasa reseptif anak setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan menonton konten audiovisual dari YouTube Kinderflix.
- 3. Menyimpulkan hasil penelitian dengan membandingkan tingkat perkembangan Bahasa reseptif anak sebelum dan sesudah perlakuan.
- 4. Menyusun laporan akhir penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan 2 metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung, peristiwa, atau tingkah laku di lokasi. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan merekam apa yang terjadi dalam konteks nyata, tanpa intervensi atau modifikasi dari peneliti (Romdona et al., 2023). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan Bahasa reseptif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar. Observasi ini dilakukan peneliti dan berkolaborasi dengan pendidik untuk mengetahui kemampuan anak dalam perkembangan Bahasa reseptif, atau memahami apa yang disampaikan guru dan bagaimana reaksi yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut adalah instrument penilaian dalam observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Bancar.

Tabel 3.5 Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif

No	Indikator	Hasil Pengamatan		
		Sudah Muncul	Belum Muncul	Keterangan
1.	Anak mampu menunjuk benda yang terlihat pada tayangan			
2.	Anak mampu menyebutkan benda yang ditayangkan			
3.	Anak mampu memahami informasi visual yang ditampilkan			
4.	Anak mampu mengetahui apa yang sedang terjadi dalam video			
5.	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dari video yang ditayangkan			

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menciptakan berbagai dokumen dengan

menggunakan bukti yang tepat berdasarkan rekaman dari berbagai sumber. Selain itu, makna dokumentasi adalah usaha untuk mencatat dan mengklasifikasikan informasi dalam bentuk teks berupa catatan anekdot dari guru, foto, atau video (Hasan, 2022). Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti yang mendukung dalam proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini meliputi gambar atau foto kegiatan, daftar hadir siswa dan video pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2023) metode analisis data adalah cara yang dipakai untuk menghitung dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diusulkan dalam sebuah studi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh secara tepat menggambarkan dampak perlakuan. Analisis ini ditujukan pada dua kategori data, yaitu hasil *pretest* dan *posttest* mengenai perkembangan Bahasa reseptif anak yang berusia 4-5 tahun, setelah mereka menerima perlakuan yang berupa menyimak dan menonton audio visual dari YouTube Kinderflix.

Data yang dikumpulkan adalah hasil dari dua tes, yakni tes awal dan tes akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan tentang perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, langkah-langkah analisis data dalam eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest* adalah untuk mengukur pengaruh media audio visual YouTube Kinderflix terhadap perkembangan bahasa reseptif pada anak, metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon*, yang digunakan untuk menguji hasil *pretest* dan *posttest*. Uji *Wilcoxon* adalah teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis data berpasangan karena terdapat dua perlakuan yang berbeda. Dengan ini, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* melalui Uji *Wilcoxon* tersebut. Untuk membandingkan selisihnya, peneliti memanfaatkan

hasil *pretest* dan *posttest* guna menentukan peringkatnya. Perbandingan ini dianggap sebagai metode yang aman untuk diuji.

Tabel 3.6 Wilcoxon Match Pair Test

No	Nama	X1	Y1	Selisih (Y1-X1)	Rank	Tanda Rank	
						+	-
1.							
2.							
Dst.							
Jumlah						T+	T-

Keterangan:

X1 = Hasil *pre-test*

Y1 = Hasil *post-test*

Selisih = Hasil selisih *pre-test* dan *post-test*

Rank = Urutan dari selisih terkecil

T+ = Jumlah selisih bernilai positif

T- = Jumlah selisih bernilai negative